

BAB III

GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

3.1. Kinerja Keuangan Daerah Tahun 2015-2020

Pengelolaan keuangan daerah yang mencakup penganggaran, penatausahaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah adalah mengacu pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah yang telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Secara umum keuangan daerah dapat didefinisikan sebagai semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang, termasuk segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan implementasi dari pengelolaan keuangan daerah. Sehingga untuk dapat mengetahui gambaran pengelolaan keuangan daerah dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap pelaksanaan APBD dan laporan keuangan pemerintah daerah sekurang-kurangnya dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sebelumnya. Dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah maka asas umum pengelolaan keuangan daerah yang telah menjadi komitmen pemerintah daerah Kabupaten Tegal adalah keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat.

3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD

Kinerja pelaksanaan APBD Kabupaten Tegal meliputi pencapaian kinerja pendapatan daerah, perkembangan belanja daerah dan pembiayaan daerah. Kinerja pelaksanaan APBD yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.
Rata-Rata Pertumbuhan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

NO	URAIAN	TAHUN						Rata-rata Pertumbuhan (%) Tahun 2015- 2019	Pertumbuhan (%) Tahun 2019-2020
		2015	2016	2017	2018	2019	2020*)		
1	PENDAPATAN	2.097.095.623.983	2.161.161.059.588	2.450.766.552.130	2.524.365.919.815	2.755.677.484.152	2.649.974.183.284	7,07	(3,84)
1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	304.000.970.135	316.051.189.734	375.531.165.351	372.282.676.055	436.003.392.413	438.541.666.699	9,43	0,58
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	64.737.082.699	69.810.605.561	96.425.287.892	107.035.473.258	122.808.450.157	125.236.006.697	17,36	1,98
1.1.2	Hasil Retribusi Daerah	18.220.835.174	21.313.939.246	20.047.124.895	17.833.906.345	25.207.739.921	19.290.694.924	8,45	(23,47)
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	9.236.793.181	11.403.678.765	25.475.140.654	12.576.924.389	22.395.196.773	14.185.195.523	24,78	(36,66)
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	211.806.259.081	213.522.966.162	233.583.611.910	234.836.372.063	265.592.005.562	279.829.769.555	5,82	5,36
1.2	PENDAPATAN TRANSFER	1.787.067.853.123	1.835.602.482.074	1.921.568.586.197	2.008.586.726.208	2.178.562.532.180	2.056.187.504.939	5,08	(5,62)
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat	1.619.100.911.696	1.676.695.687.400	1.739.698.106.702	1.830.906.493.271	1.972.204.226.336	1.900.438.144.445	5,06	(3,64)
1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	32.554.722.696	40.792.559.417	38.360.380.613	29.421.275.289	22.161.572.062	36.287.432.768	(9,17)	63,74
1.2.1.2	Dana Alokasi Umum	1.085.549.293.000	1.162.102.111.000	1.141.687.714.000	1.144.494.182.000	1.198.561.641.000	1.086.704.382.000	2,51	(9,33)
1.2.1.3	Dana Alokasi Khusus	68.489.256.000	290.589.280.983	325.623.713.089	339.287.872.985	365.945.635.277	354.722.997.677	52,04	(3,07)
1.2.1.4	Dana Insentif Daerah	0	0	0	35.000.000.000	44.577.009.000	64.411.379.000	27,36	44,49
1.2.1.5	Dana Otonomi Khusus	350.887.481.000	0	0	0	0	0	(100)	0
1.2.1.6	Dana Desa	81.620.159.000	183.211.736.000	234.026.299.000	282.703.162.997	340.958.368.997	358.311.953.000	42,96	5,09

NO	URAIAN	TAHUN						Rata-rata Pertumbuhan (%) Tahun 2015- 2019	Pertumbuhan (%) Tahun 2019-2020
		2015	2016	2017	2018	2019	2020*)		
1.2.2	Transfer antar-daerah	167.966.941.427	158.906.794.674	181.870.479.495	177.680.232.937	206.358.305.844	155.749.360.494	5,28	(24,52)
1.2.2.1	Pendapatan Bagi Hasil	140.539.246.005	138.509.897.674	164.221.871.495	167.207.542.937	173.568.253.580	151.186.151.494	5,42	(12,90)
1.2.2.2	Bantuan Keuangan	27.427.695.422	20.396.897.000	17.648.608.000	10.472.690.000	32.790.052.264	4.563.209.000	4,57	(86,08)
1.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	6.026.800.725	9.507.387.780	153.666.800.582	143.496.517.552	141.111.559.559	155.245.011.646	119,97	10,02
1.3.1	Pendapatan Hibah	6.026.800.725	9.507.387.780	153.666.800.582	143.496.517.552	141.111.559.559	155.245.011.646	119,97	10,02
1.3.2	Dana Darurat	0	0	0	0	0	0	0	0
1.3.3	Lain-Lain Pendapatan	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BELANJA	1.934.297.115.658	2.422.128.524.079	2.453.004.538.262	2.575.620.503.042	2.717.431.598.854	2.505.375.151.695	8,87	(7,80)
2.1	BELANJA OPERASI	1.472.162.882.985	1.546.321.787.664	1.611.513.759.083	1.705.253.631.133	1.776.068.220.040	1.683.501.969.665	4,80	(5,21)
2.1.1	Belanja Pegawai	1.065.429.884.593	1.141.972.425.691	1.062.190.303.509	1.108.018.481.665	1.133.760.553.898	1.068.550.795.583	1,57	(5,75)
2.1.2	Belanja Barang dan Jasa	333.743.691.056	370.521.780.473	477.065.476.668	484.494.743.000	578.593.810.142	571.044.664.082	14,75	(1,30)
2.1.3	Belanja Bunga	10.570.714	0	0	0	0	0	(100)	0
2.1.4	Belanja Hibah	50.433.376.631	17.959.153.500	55.420.678.906	92.476.109.948	39.818.765.000	38.230.180.000	(5,74)	(3,99)
2.1.5	Belanja Bantuan Sosial	22.545.360.000	15.868.428.000	16.837.300.000	20.064.800.000	23.895.091.000	5.676.330.000	1,46	(76,24)
2.2	BELANJA MODAL	255.207.688.302	516.642.310.814	437.758.902.809	417.983.021.935	434.393.482.658	248.884.723.850	14,22	(42,71)
2.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	2.305.450.000	7.237.394.227	7.691.783.916	4.136.076.000	1.500.000	78.317.293.331	(84,03)	5.221.052.89
2.4	BELANJA TRANSFER	204.621.094.371	351.927.031.374	396.040.092.454	448.247.773.974	506.968.396.156	494.671.164.849	25,46	(2,43)

NO	URAIAN	TAHUN						Rata-rata Pertumbuhan (%) Tahun 2015- 2019	Pertumbuhan (%) Tahun 2019-2020
		2015	2016	2017	2018	2019	2020*)		
2.4.1	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kab./Kota dan Pemerintah Desa	7.736.422.556	8.906.448.453	9.980.183.500	9.012.448.100	8.243.113.740	10.151.562.329	1,60	23,15
2.4.2	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kab./Kota dan Pemerintah Desa	196.884.671.815	343.020.582.921	386.059.908.954	439.235.325.874	498.725.282.416	484.519.602.520	26,16	(2,85)
	DEFISIT	162.798.508.325	(260.967.464.491)	(2.237.986.132)	(51.254.583.227)	38.245.885.298	144.599.031.589	(30,38)	278,08
3.	PEMBIAYAAN DAERAH	249.830.040.963	380.637.664.744	109.163.079.628	111.098.862.487	50.685.997.599	73.192.725.652	(32,89)	44,40
3.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH	263.448.674.165	413.198.664.744	133.104.079.628	119.976.862.487	60.034.997.599	89.041.725.652	(30,91)	48,32
3.1.1	Penggunaan SILPA	263.255.866.829	412.628.549.288	119.670.200.253	106.925.093.496	59.879.097.966	88.931.882.897	(30,94)	48,52
3.1.2	Pencairan Dana Cadangan	0	0	13.159.458.900	12.840.541.100	0	0	(100)	0
3.1.3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	0	0	0	0	0	0	0	0
3.1.4	Penerimaan Pinjaman Daerah	50.000.000	0	0	0	0	0	(100)	0
3.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	142.807.336	570.115.456	274.420.475	211.227.891	155.899.633	109.842.755	2,22	(29,54)
3.1.6	Penerimaan Pembiayaan Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0
3.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	13.618.633.202	32.561.000.000	23.941.000.000	8.878.000.000	9.349.000.000	15.849.000.000	(8,98)	69,53
3.2.1	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	118.633.202	0	0	0	0	0	(100)	0
3.2.2	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	13.500.000.000	16.561.000.000	13.941.000.000	8.849.000.000	9.349.000.000	15.849.000.000	(8,78)	69,53
3.2.3	Pembentukan Dana Cadangan	0	16.000.000.000	10.000.000.000	0	0	0	(100)	0

NO	URAIAN	TAHUN						Rata-rata Pertumbuhan (%) Tahun 2015- 2019	Pertumbuhan (%) Tahun 2019-2020
		2015	2016	2017	2018	2019	2020*)		
3.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah	0	0	0	0	0	0	0	0
3.2.5	Pengeluaran Pembiayaan Lainnya	0	0	0	29.000.000	0	0	(100)	0
	PEMBIAYAAN NETTO	249.830.040.963	380.637.664.744	109.163.079.628	111.098.862.487	50.685.997.599	73.192.725.652	(32,89)	44,40
	SILPA TAHUN BERKENAAN	412.628.549.288	119.670.200.253	106.925.093.496	59.844.279.260	88.931.882.897	217.791.757.241	(31,86)	144,90

*) Realisasi APBD Tahun 2020 unaudited

Sumber : BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

a. Pendapatan Daerah

Struktur APBD Kabupaten Tegal secara umum terdiri dari Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan Daerah. Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menggantikan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, struktur Pendapatan Daerah yang semula terdiri dari (1) Pendapatan Asli Daerah, (2) Dana Perimbangan dan (3) Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah berubah menjadi (1) Pendapatan Asli Daerah, (2) Pendapatan Transfer dan (3) Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah. Pendapatan Asli Daerah terdiri atas (1) Pendapatan Pajak Daerah, (2) Hasil Retribusi Daerah, (3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan (4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. Pendapatan Transfer terdiri atas (1) Transfer Pemerintah Pusat (Dana Perimbangan, DID, Dana Otonomi Khusus, Dana Keistimewaan dan Dana Desa) dan (2) Transfer Antar Daerah (Pendapatan Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan). Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah terdiri atas (1) Pendapatan Hibah, (2) Dana Darurat, serta (3) Lain-lain Pendapatan sesuai dengan Ketentuan Perundang-undangan.

Untuk memahami kinerja keuangan daerah sebagai hasil dari pelaksanaan APBD maka diperlukan adanya analisis terhadap kinerja pendapatan daerah. Analisis tersebut meliputi jenis pendapatan daerah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kemampuan keuangan daerah sebagai sumber pendanaan di masa yang akan datang, dengan mempertimbangkan peluang dan hambatan yang dihadapi. Pendapatan Daerah dapat didefinisikan sebagai hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Secara garis besar pertumbuhan realisasi pendapatan daerah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Tegal dalam periode 2015-2019 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 7,07% sebesar Rp2.097.095.623.983,00 menjadi Rp2.755.677.484.152,00. Terjadinya pandemi covid-19 pada tahun 2020 yang melanda Indonesia khususnya Kabupaten Tegal telah menyebabkan penurunan realisasi pendapatan daerah pada tahun 2020. Hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan realisasi pendapatan dalam periode tahun 2019 dan realisasi pendapatan tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 3,84% dari Rp2.755.677.484.152,00 menjadi Rp2.649.974.183.284,00.

Pendapatan daerah tahun 2021 pada dokumen RPJMD Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024 disandingkan dengan Penetapan APBD Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp235.467.913.060,00 atau sebesar 7,83%. Pada Dokumen RPJMD pendapatan daerah ditetapkan sebesar Rp3.006.924.636.060,00 sedangkan pada Penetapan APBD Tahun 2021 pendapatan daerah ditetapkan sebesar Rp2.771.456.723.000,00. Hal tersebut disebabkan karena adanya penyesuaian pendapatan daerah akibat adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan penyesuaian terhadap penetapan pendapatan transfer baik transfer pemerintah pusat yang terdiri dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Insentif Daerah maupun transfer antar daerah yang terdiri dari Pendapatan Bagi Hasil. Disamping itu, Instruksi Pemerintah terkait pembatasan aktivitas mengakibatkan berbagai sektor yang menjadi sumber pendapatan asli daerah berjalan lambat atau cenderung stagnan

yang menjadi salah satu penyumbang penurunan penerimaan pendapatan daerah. Secara umum persandingan Pendapatan Daerah tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Pendapatan Tahun 2021 berdasarkan RPJMD 2019-2024 dan Penetapan APBD Tahun 2021

No	Uraian	Proyeksi 2021 (RPJMD Tahun 2019-2024)	Penetapan APBD 2021	Tambah/ (Kurang)	Pertum- buhan (%)
1.	PENDAPATAN	3.006.924.636.060	2.771.456.723.000	(235,467,913,060)	(7,83)
1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	484.816.183.060	433.822.920.000	(50,993,263,060)	(10,52)
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	139.663.850.000	133.050.000.000	(6,613,850,000)	(4,74)
1.1.2	Hasil Retribusi Daerah	51.599.830.000	23.583.855.210	(28,015,974,790)	(54,29)
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	16.355.000.000	13.470.000.000	(2,885,000,000)	(17,64)
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	277.197.503.060	263.719.064.790	(13,478,438,270)	(4,86)
1.2	PENDAPATAN TRANSFER	2.370.661.653.000	2.185.804.003.000	(184,857,650,000)	(7,80)
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat	2.152.334.903.000	1.984.603.809.000	(167,731,094,000)	(7,79)
1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	28.870.017.000	30.110.971.000	1,240,954,000	4,30
1.2.1.2	Dana Alokasi Umum	1.262.810.455.000	1.112.675.840.000	(150,134,615,000)	(11,89)
1.2.1.3	Dana Alokasi Khusus	483.696.062.000	463.620.414.000	(20,075,648,000)	(4,15)
1.2.1.4	Dana Insentif Daerah	36.000.000.000	18.742.708.000	(17,257,292,000)	(47,94)
1.2.1.5	Dana Desa	340.958.369.000	359.453.876.000	18,495,507,000	5,42
1.2.2	Transfer antar-daerah	218.326.750.000	201.200.194.000	(17,126,556,000)	(7,84)
1.2.2.1	Pendapatan Bagi Hasil	198.326.750.000	181.202.194.000	(17,124,556,000)	(8,63)
1.2.2.2	Bantuan Keuangan	20.000.000.000	19.998.000.000	(2,000,000)	(0,01)
1.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	151.446.800.000	151.829.800.000	383,000,000	0,25
1.3.1	Pendapatan Hibah	151.446.800.000	151.829.800.000	383,000,000	0,25
1.3.2	Dana Darurat	0	0	0	0
1.3.3	Lain-Lain Pendapatan	0	0	0	0

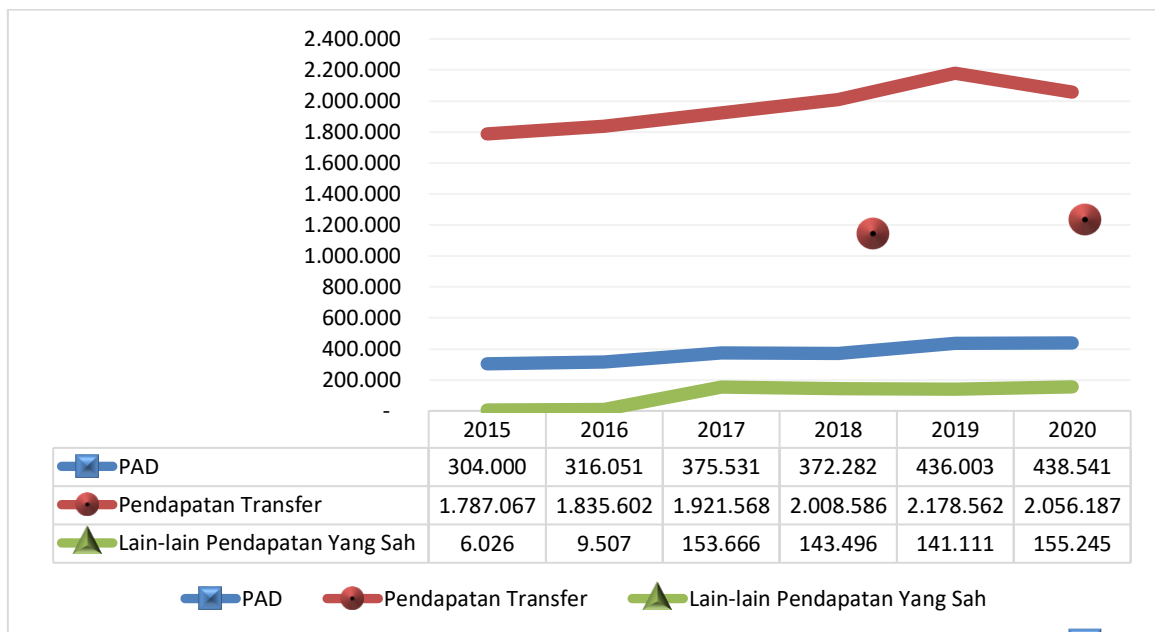
Sumber : BPKAD dan Bappenda Kabupaten Tegal, 2021



Sumber : BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

**Gambar 3.1 Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2015-2020
(Dalam Juta Rupiah)**

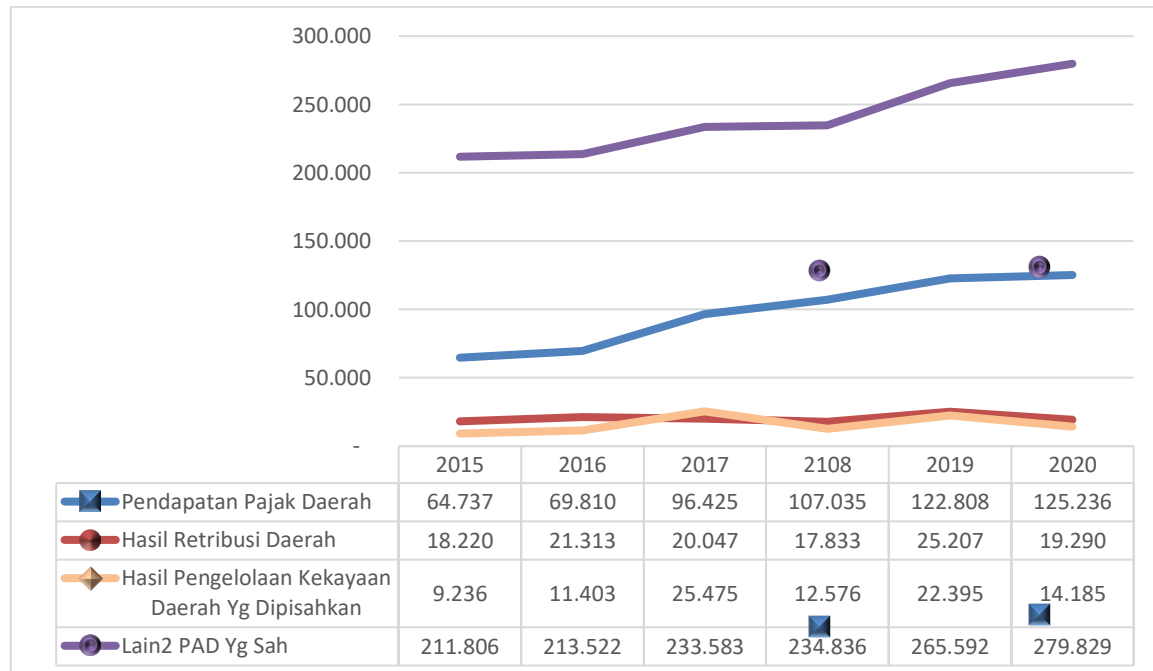
Sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, Pendapatan Daerah diperoleh dari berbagai sumber penerimaan yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer dan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah. Untuk mengetahui *trend* dan proporsi Pendapatan Daerah Kabupaten Tegal tahun 2015-2020 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

**Gambar 3.2 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020
(Dalam Juta Rupiah)**

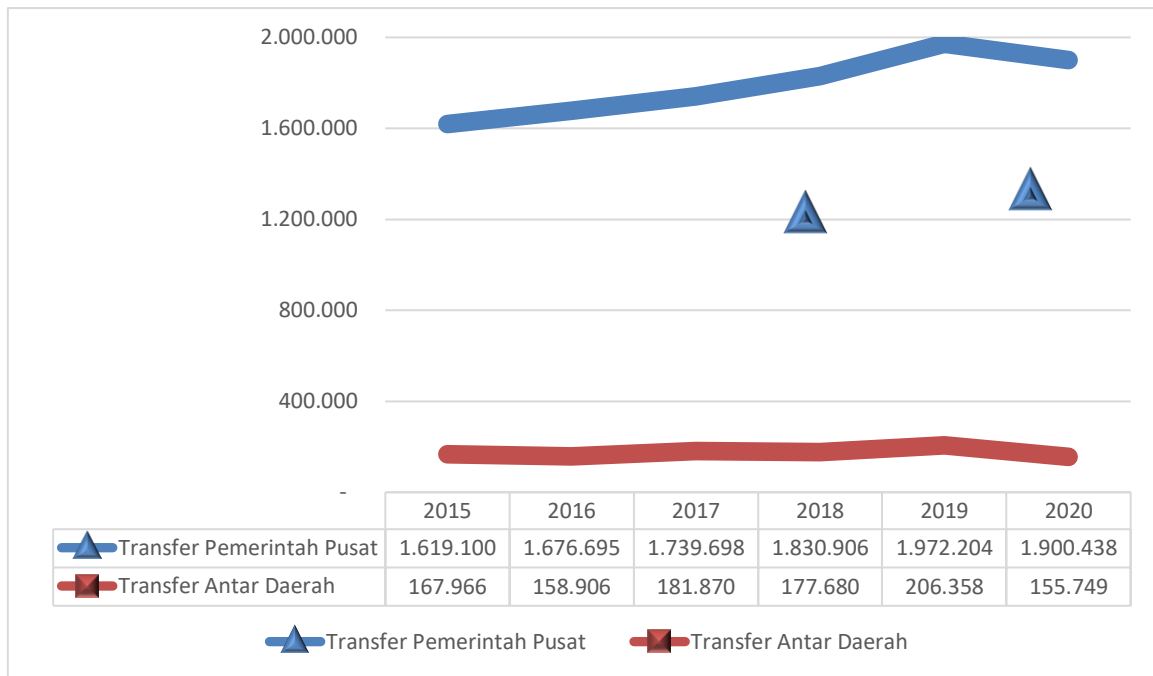
Komponen Pendapatan Asli Daerah terdiri dari: (1) Pendapatan Pajak Daerah, (2) Hasil Retribusi Daerah, (3) Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan (4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. PAD dalam kurun waktu tahun 2015-2019 mengalami rata-rata peningkatan pertahun sebesar 9,43% dari sebesar Rp304.000.970.135,00 menjadi Rp436.003.392.413,00 sedangkan dalam kurun waktu tahun 2019-2020 sebagai dampak dari pandemi covid-19, rata-rata peningkatan hanya sebesar 0,58% dari sebesar Rp436.003.392.413,00 menjadi Rp438.541.666.699,00.



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.3 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020 (Dalam Juta Rupiah)

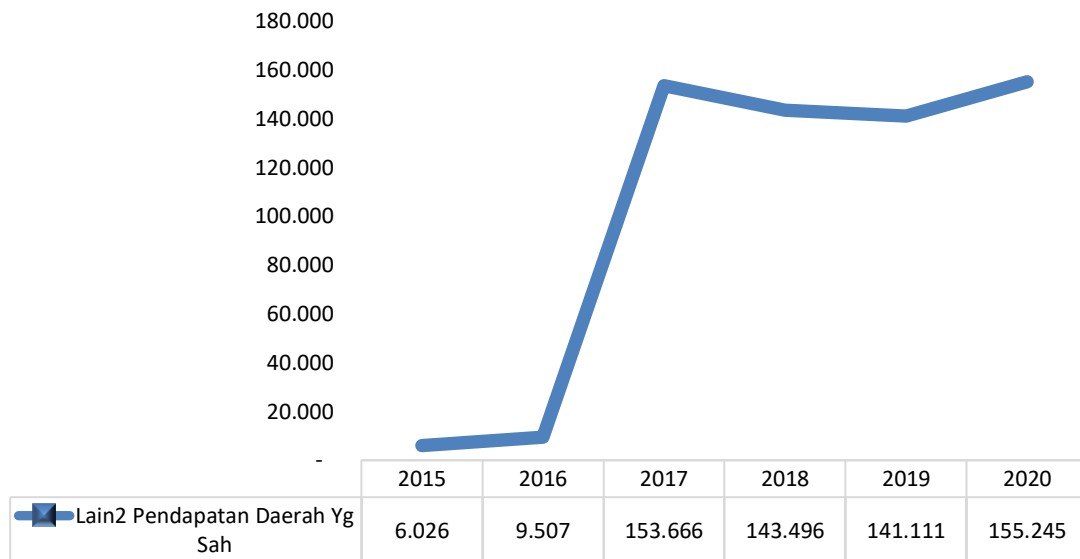
Pendapatan Transfer terdiri dari Transfer Pemerintah Pusat dan Transfer Antar Daerah. Transfer Pemerintah Pusat terdiri dari : (1) Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak (2) Dana Alokasi Umum (3) Dana Alokasi Khusus (4) Dana Insentif Daerah (5) Dana Otonomi Khusus dan (6) Dana Desa. Sedangkan Transfer Antar Daerah Terdiri dari : (1) Pendapatan Bagi Hasil dan (2) Bantuan Keuangan. Pendapatan Transfer dalam kurun waktu tahun 2015-2019 mengalami rata-rata peningkatan pertahun sebesar 5,08% dari sebesar Rp1.787.067.853.123,00 menjadi Rp2.178.562.532.180,00. Sedangkan dalam kurun waktu tahun 2019-2020 rata-rata pertumbuhan mengalami penurunan sebesar 5,62% dari Rp2.178.562.532.180,00 menjadi Rp2.056.187.504.939,00 akibat adanya penyesuaian pendapatan transfer dari Pemerintah Pusat.



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.4 Realisasi Pendapatan Transfer Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020 (Dalam Juta Rupiah)

Lain-lain pendapatan daerah yang sah merupakan pendapatan daerah yang terdiri dari (1) Pendapatan hibah dan (2) Dana Darurat dan (3) Lain-lain Pendapatan. Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah pada tahun 2015-2019 mengalami rata-rata peningkatan pertahun sebesar 119,97% dari sebesar Rp6.026.800.725,00 menjadi Rp141.111.559.559,00. Sedangkan pada tahun 2019-2020 mengalami rata-rata peningkatan sebesar 10,02% dari sebesar Rp141.111.559.559,00 menjadi Rp155.245.011.646,00. Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan pertumbuhan yang signifikan sebesar 1.516,26% yang semula Rp9.507.387.780,00 menjadi Rp153.666.800.582,00. Pendapatan tersebut berasal dari Pendapatan Hibah dari Pemerintah Provinsi kepada Pemerintah Kabupaten Tegal untuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS).



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.5 Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020
(Dalam Juta Rupiah)

b. Belanja Daerah

Dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, komposisi Belanja Daerah mengalami perubahan yang semula berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah terdiri dari Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung menjadi Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer. Struktur belanja daerah menjadi sebagaimana berikut :

1. Belanja Operasi merupakan pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari Pemerintah Daerah yang memberi manfaat jangka pendek, meliputi :
 - a. Belanja Pegawai;
 - b. Belanja Barang dan Jasa;
 - c. Belanja Bunga;
 - d. Belanja Subsidi;
 - e. Belanja Hibah;
 - f. Belanja Bantuan Sosial.
2. Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi.
3. Belanja Tidak Terduga merupakan pengeluaran anggaran atas beban APBD untuk keperluan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.
4. Belanja Transfer merupakan pengeluaran uang dari Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Daerah lainnya dan/atau dari Pemerintah Daerah kepada Pemerintahan Desa, meliputi :
 - a. Belanja Bagi Hasil;
 - b. Belanja Bantuan Keuangan.

Belanja Daerah dalam kurun waktu tahun 2015-2019 mengalami rata-rata peningkatan pertahun sebesar 8,87% dari Rp1.934.297.115.658,00 menjadi Rp2.717.431.598.854,00. Seperti halnya penurunan pendapatan daerah, pandemi covid-19 pada tahun 2020 juga mempengaruhi penurunan belanja daerah pada tahun 2020. Pertumbuhan realisasi belanja tahun 2019 dan realisasi belanja tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7,80% dari Rp2.717.431.598.854,00 menjadi Rp2.505.375.151.695,00.

Belanja Operasi mengalami rata-rata peningkatan pertahun sebesar 4,80% dari Rp1.472.162.882.985,00 menjadi Rp1.776.068.220.040,00 untuk kurun waktu tahun 2015-2019. Sedangkan tahun 2019-2020 rata-rata pertumbuhan belanja operasi mengalami penurunan sebesar 5,21% dari Rp1.776.068.220.040,00 menjadi Rp1.683.501.969.665,00. Selain Belanja Operasi, Belanja Modal dalam kurun waktu tahun 2015-2019 juga mengalami rata-rata peningkatan pertumbuhan pertahun sebesar 14,22% dari Rp255.207.688.302,00 menjadi Rp434.393.482.658,00 sedangkan pada kurun waktu tahun 2019-2020 mengalami rata-rata penurunan sebesar 42,71% dari Rp434.393.482.658,00 menjadi Rp248.884.723.850,00. Rata-rata pertumbuhan Belanja Tidak Terduga dalam kurun waktu tahun 2015-2019 mengalami penurunan sebesar 84,03% dari Rp2.305.450.000,00 menjadi Rp1.500.000,00 sedangkan untuk kurun waktu tahun 2019-2020 rata-rata pertumbuhan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 5.221.052,89% dari Rp1.500.000,00 menjadi Rp78.317.293.331,00. Peningkatan tersebut disebabkan alokasi anggaran penanganan covid-19 dialokasikan pada Belanja Tidak Terduga. Selain itu, Belanja Transfer mengalami rata-rata peningkatan pertumbuhan pertahun sebesar 25,46% dari Rp204.621.094.371,00 menjadi Rp506.968.396.156,00 untuk kurun waktu tahun 2015-2019 dan rata-rata pertumbuhan tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 2,43% dari sebesar Rp506.968.396.156,00 menjadi Rp494.671.164.849,00.

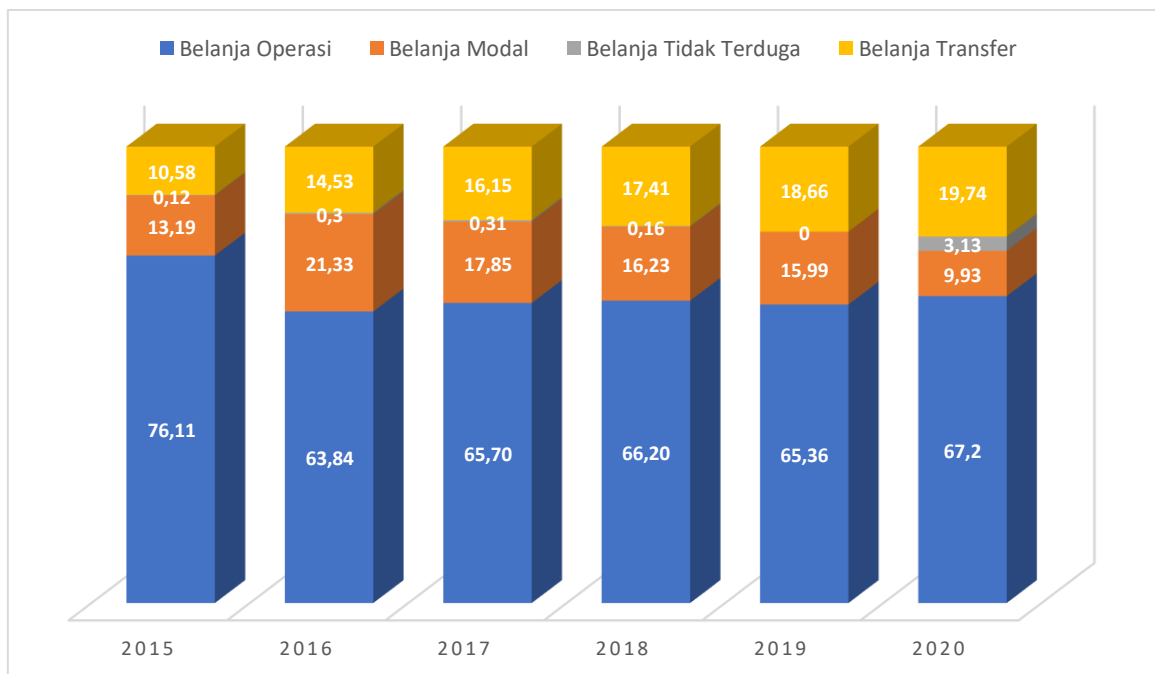
Belanja Daerah pada tahun 2020 mengalami perubahan kebijakan akibat adanya pandemi covid-19. Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (covid-19) dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan dan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Refocusing* Kegiatan, Realokasi Anggaran serta Pengadaan Barang dan Jasa dalam rangka Percepatan Penanganan covid-19, serta Peraturan Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan covid-19 di Lingkungan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Kabupaten Tegal telah melakukan realokasi dan refocusing anggaran ke Belanja Tidak Terduga (BTT) yang digunakan dalam rangka upaya peningkatan penanganan kesehatan, pemulihan dampak ekonomi dan penanganan masalah sosial. Hal ini berdampak pada realisasi baik pada Belanja Operasi, Belanja Modal dan Belanja Transfer pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Sedangkan realisasi pada Belanja Tidak Terduga mengalami peningkatan akibat adanya *refocusing* dan realokasi anggaran sebagai upaya penanganan covid-19.



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

**Gambar 3.6 Realisasi Belanja Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020
(Dalam Juta Rupiah)**

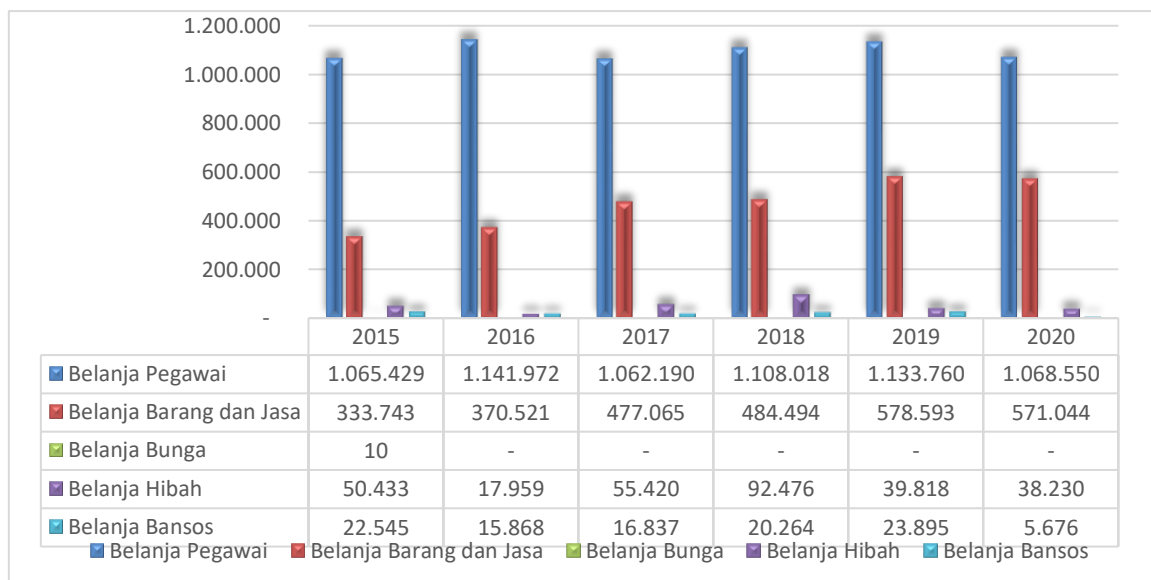
Proporsi masing-masing unsur belanja daerah terhadap total pendapatan daerah dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.7 Proporsi Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer terhadap Total Belanja Tahun 2015-2020

Kelompok Belanja Operasi terdiri dari : (1) Belanja Pegawai, (2) Belanja Barang dan Jasa (3) Belanja Bunga (4) Belanja Hibah, dan (5) Belanja Bantuan Sosial. Proporsi alokasi Belanja Operasi paling besar pada alokasi belanja pegawai yang diantaranya untuk alokasi gaji dan tunjangan pegawai, tambahan penghasilan pegawai, insentif, uang lembur, honorarium dan belanja pegawai BLUD dan BOS. Sedangkan rata-rata peningkatan pertumbuhan paling besar pada alokasi Belanja Barang dan Jasa. Dalam kurun waktu tahun 2015-2019 Belanja Pegawai mengalami rata-rata peningkatan per tahun sebesar 1,57% dari Rp1.065.429.884.593,00 menjadi Rp1.133.760.553.898,00 sedangkan rata-rata peningkatan pertahun paling besar pada Belanja Barang dan Jasa sebesar 14,75%. Sedangkan dalam kurun waktu tahun 2019-2020, pada Belanja Operasi rata-rata pertumbuhan mengalami penurunan pada semua belanja. Penurunan rata-rata pertumbuhan terbesar pada Belanja Bantuan Sosial yaitu sebesar 76,24% dari Rp23.895.091.000,00 menjadi Rp5.676.330.000,00.

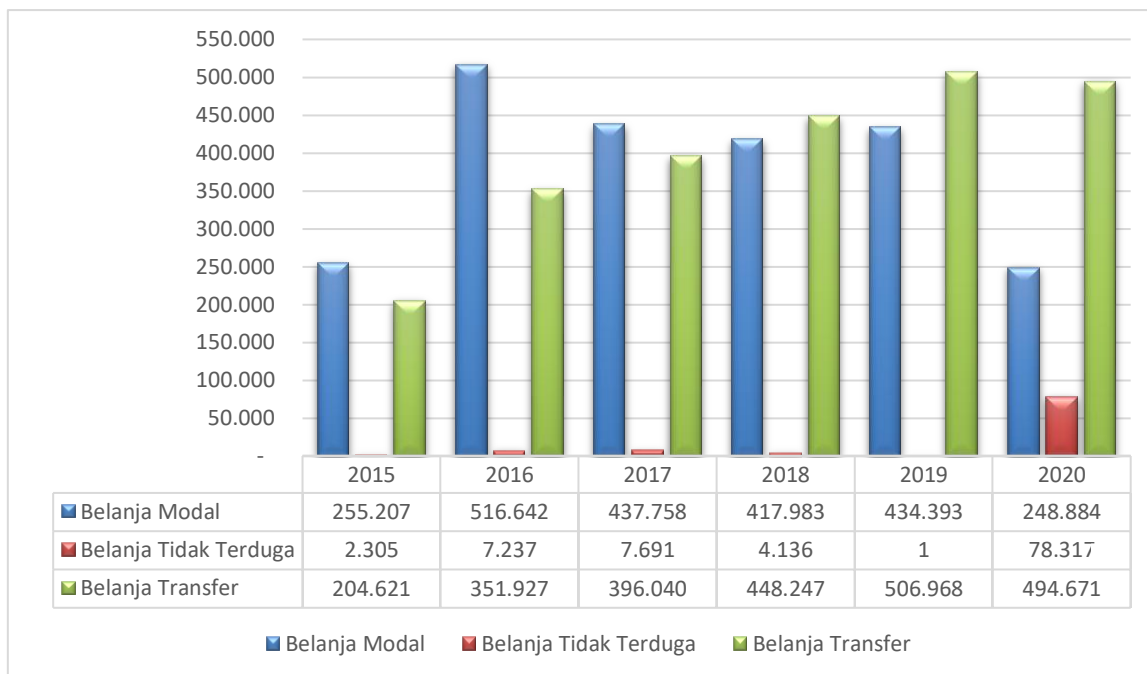


Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.8 Realisasi Belanja Operasi Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020 (Dalam Juta Rupiah)

Belanja Barang dan Jasa dalam kurun waktu tahun 2015-2019 mengalami rata-rata peningkatan per tahun sebesar 14,75% dari Rp333.743.691.047,00 menjadi Rp578.593.810.142,00. Sedangkan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 1,30% dari sebesar Rp578.593.810.142,00 menjadi Rp571.044.664.082,00.

Komponen Belanja selain Belanja Operasi adalah Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer. Belanja Transfer terdiri dari (1) Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kab/Kota dan Pemerintah Desa dan (2) Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kab/Kota dan Pemerintah Desa. Belanja Modal dan Belanja Transfer dalam kurun waktu tahun 2015-2019 mengalami rata-rata peningkatan pertahun sebesar 14,22% dan 25,46%, sedangkan rata-rata pertumbuhan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 42,71% dan 2,43%. Dalam kurun waktu 2015-2019, jika dibandingkan dengan Belanja Barang dan Jasa rata-rata peningkatan pertahun Modal hampir sama yaitu di angka 14%. Akan tetapi, jumlah pagu anggaran Belanja Barang dan Jasa lebih besar jika dibandingkan pagu anggaran Belanja Modal.



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

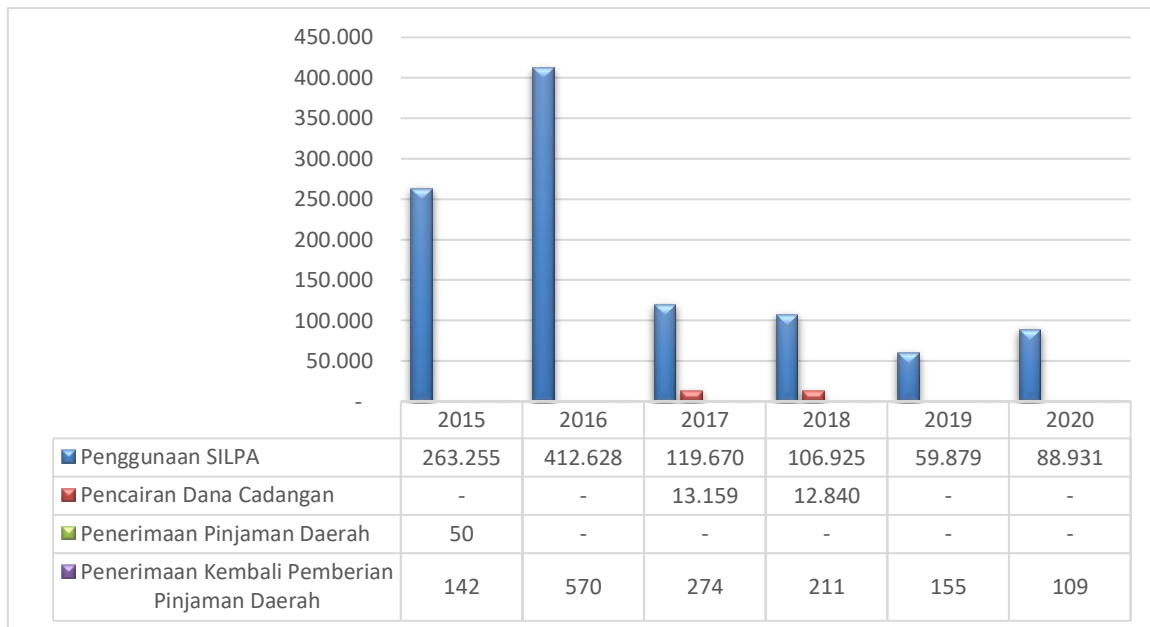
Gambar 3.9 Realisasi Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020 (Dalam Juta Rupiah)

c. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan merupakan transaksi keuangan daerah yang terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan yang menghasilkan Pembiayaan Netto. Apabila terjadi surplus maka pembiayaan berarti transaksi keuangan dalam bentuk pemanfaatan surplus, sedangkan apabila terjadi defisit anggaran maka pembiayaan berarti transaksi keuangan daerah untuk menutup defisit daerah.

Kebijakan anggaran pemerintah Kabupaten Tegal tahun 2015-2020 mengacu pada kebijakan anggaran defisit dimana anggaran belanja lebih besar dari pada anggaran pendapatan. Dengan demikian pembiayaan netto diarahkan untuk dapat menutup defisit APBD. Namun dalam realisasinya terjadi surplus anggaran yang secara umum dikarenakan efisiensi penyerapan belanja daerah sehingga pembiayaan netto dapat menambah Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber Penerimaan Pembiayaan dari rekening Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya yang dapat digunakan untuk mendanai pelaksanaan kegiatan lanjutan atas beban belanja langsung atau kewajiban lain yang sampai dengan akhir tahun anggaran belum diselesaikan.

Penerimaan pembiayaan daerah Kabupaten Tegal selama kurun waktu tahun 2015-2020 sebagian besar bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun anggaran sebelumnya. Untuk mengetahui realisasi penerimaan pembiayaan tahun 2015-2020 dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.10 Realisasi Penerimaan Pembiayaan Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020 (Dalam Juta Rupiah)

Pengeluaran pembiayaan merupakan pembiayaan yang disediakan untuk menganggarkan setiap pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun berikutnya. Pengeluaran Pembiayaan terdiri dari Penyertaan Modal (Investasi) dan Pembentukan Dana Cadangan. Untuk mengetahui realisasi pengeluaran pembiayaan tahun 2015-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.11 Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020 (Dalam Juta Rupiah)

3.1.2. Neraca Daerah

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Neraca Daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang wajib dibuat oleh Pemerintah Daerah. Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dalam neraca, setiap entitas mengklasifikasikan asetnya dalam aset lancar dan nonlancar serta mengklasifikasikan kewajibannya menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Apabila suatu entitas memiliki aset/barang yang akan digunakan dalam menjalankan kegiatan pemerintahan, dengan adanya klasifikasi terpisah antara aset lancar dan nonlancar dalam neraca maka akan memberikan informasi mengenai aset/barang yang akan digunakan dalam periode akuntansi berikutnya (aset lancar) dan yang akan digunakan untuk keperluan jangka panjang (aset nonlancar). Neraca Kabupaten Tegal dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.3.
Neraca Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

URAIAN		2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Pertumbuhan (%)
ASET								
ASET LANCAR								
	Kas di Kas Daerah	176.541.187.247,00	86.150.190.721,00	82.457.061.138,00	41.645.810.899,00	51.565.336.774,00	149.021.313.468	(3.33)
	Kas di Bendahara Pengeluaran	50.343.790,00	-	41.177.553,00	20.199.984,00	100.899.992,00	23.433.500	(14.18)
	Kas di Bendahara Penerimaan	-	-	392.454.200,00	282.728.100,00	67.378.256,00	48.359.266	0
	Kas di BLUD	53.092.218.534,00	33.549.009.531,60	21.043.264.770,80	16.039.492.195,82	34.146.113.382,96	67.841.618.971,02	5,03
	Kas JKN	-	-	-	-	-	-	0
	Kas Lainnya	-	9.775.511.701,83	3.022.801.141,00	2.087.440.687,00	4.548.989.792,00	1.205.864.232	0
	Setara Kas	183.000.000.000,00	-	-	-	21.210.117,00	-	(100)
	Investasi Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-	
	Piutang Pendapatan	55.577.877.215,00	67.063.815.524,00	85.858.253.380,00	128.743.618.730,00	137.411.387.460,00	111.496.058.819	14.94
	Piutang Lainnya	11.842.617.959,00	11.253.891.801,00	10.975.611.326,00	10.303.269.051,00	10.313.531.368,00	10.012.074.563	(3.30)
	Penyisihan Piutang	(38.595.301.937,05)	(40.792.138.605,91)	(54.329.647.191,61)	(61.433.213.106,04)	(75.083.870.450,72)	(66.685.461.609,94)	11.56
	Beban Dibayar Dimuka	5.701.015,00	-	-	-	-	-	(100)
	Persediaan	79.649.080.461,89	28.099.549.296,02	30.855.387.371,98	29.118.837.940,25	27.924.682.592,13	43.456.563.303,43	(11,41)
	Jumlah Aset Lancar	521.163.724.284,84	195.099.829.969,54	180.316.363.689,18	166.808.184.481,03	191.015.659.283,37	316.419.824.512,51	(9,50)
INVESTASI JANGKA PANJANG		-	-	-	-	-	-	0
Investasi Nonpermanen		-	-	-	-	-	-	0

URAIAN		2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Pertumbuhan (%)
	Pinjaman Kepada Perusahaan Negara	-	-	-	-	-	-	0
	Pinjaman Kepada Perusahaan Daerah	-	-	-	-	-	-	0
	Pinjaman Kepada Pemerintah Daerah Lainnya	-	-	-	-	-	-	0
	Investasi dalam Surat Utang Negara	-	-	-	-	-	-	0
	Investasi dalam Proyek Pembangunan	-	-	-	-	-	-	0
	Investasi Non permanen Lainnya	-	-	-	-	-	-	0
	Jumlah Investasi Nonpermanen	-	-	-	-	-	-	0
	Investasi Permanen	-	-	-	-	-	-	0
	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	120.021.873.907,50	148.021.722.955,12	172.877.114.875,85	187.420.693.303,04	201.362.819.011,09	222.356.153.912,81	13,12
	Investasi Permanen Lainnya	-	-	-	-	-	-	0
	Jumlah Investasi Permanen	120.021.873.907,50	148.021.722.955,12	172.877.114.875,85	187.420.693.303,04	201.362.819.011,09	222.356.153.912,81	13.12
	Jumlah Investasi Jangka Panjang	120.021.873.907,50	148.021.722.955,12	172.877.114.875,85	187.420.693.303,04	201.362.819.011,09	222.356.153.912,81	13.12
ASET TETAP								
	Tanah	236.444.026.117,00	637.353.841.778,00	661.991.402.211,00	658.586.320.676	632.032.486.448	632.636.791.793,63	21,75
	Peralatan dan Mesin	479.229.426.403,89	546.484.854.131,09	504.541.413.485,80	549.694.166.077,80	651.864.319.992,80	723.036.779.494,80	8,57
	Gedung dan Bangunan	838.885.381.224,00	946.556.922.025,00	1.050.064.517.465,00	1.109.711.114.618	1.236.209.273.796	1.318.518.694.975	9,47
	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	1.183.776.265.374,00	1.460.850.835.723,00	1.642.639.132.175,00	1.851.964.429.286	2.026.763.797.255	2.118.196.878.796	12,34
	Aset Tetap Lainnya	76.664.032.277,00	92.205.365.867,99	87.406.387.745,92	111.580.782.721,46	138.350.549.563,42	151.408.850.860,42	14.58
	Konstruksi dalam Pengerjaan	6.428.579.438,00	7.254.197.137,00	7.001.248.037,00	14.898.078.786	2.832.453.031	2.986.314.781	(14,22)
	Akumulasi Penyusutan	(1.214.950.835.532,00)	(1.325.849.891.290,27)	(1.408.494.339.352,09)	(1.584.783.318.412,54)	(1.803.425.444.877,04)	(1.801.633.772.317,04)	8,20

URAIAN		2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Pertumbuhan (%)
	Jumlah Aset Tetap	1.606.476.875.301,89	2.364.856.125.371,81	2.545.149.761.767,63	2.711.651.573.752,72	2.884.627.435.209,18	3.145.150.538.383,81	14,38
DANA CADANGAN		-	-	-	-	-	-	0
	Dana Cadangan	-	16.486.246.571,00	14.641.716.729,00	-	-	-	0
	Jumlah Dana Cadangan	-	16.486.246.571,00	14.641.716.729,00	-	-	-	0
ASET LAINNYA								
	Tuntutan Ganti Rugi/Tagihan Jangka Panjang	394.647.291,61	336.147.291,61	335.147.291,61	335.147.291,61	397.205.000	232.155.000	10,07
	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	9.450.167.025,00	9.450.167.025,00	9.450.167.025,00	14.758.457.006	41.395.340.506	38.814.810.482	32,65
	Aset Tak Berwujud	394.182.576,46	1.039.388.854,13	335.147.291,61	2.413.753.740	2.515.207.575	3.061.740.257	50,68
	Amortisasi Aset Tak Berwujud	-	-	-	(1.594.242.238,58)	(2.073.679.946,28)	(2.338.634.318,14)	0
	Aset lain-lain	355.440.756,00	59.914.947.974,36	159.808.724.302,23	204.932.698.263,33	86.535.858.494,67	83.361.858.494,67	197,88
	Akumulasi Penyusutan Aset Lain-Lain	-	-	-	(102.535.785.983,71)	(28.208.370.047)	(25.034.370.047)	0
	Jumlah Aset Lainnya	10.594.437.649,07	70.740.651.145,10	78.084.280.924,98	118.310.028.051,65	100.561.561.581,39	98.097.559.868,53	56,07
	JUMLAH ASET	2.258.256.911.143,30	2.795.204.576.012,58	2.991.069.237.986,63	3.377.567.475.085	3.184.190.479.588,44	3.782.024.076.677,65	10,86
KEWAJIBAN								
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK								
	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	55.200.283,00	34.072.978,00	31.665.307,00	77.031.600	44.643.617	44.716.275	(4,13)
	Utang Bunga	-	-	-	-	-	-	0
	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-	0
	Pendapatan Diterima Dimuka	1.737.383.684,00	2.518.231.585,00	2.562.086.430,00	1.756.392.705	4.057.675.610	3.462.749.691	14,79
	Utang Beban	29.144.471.103,00	18.617.048.014,99	31.330.911.598,00	30.655.827.546	29.683.465.608	32.424.537.040	2,16
	Utang Jangka Pendek Lainnya	41.119.270.636,00	24.195.762.571,00	449.432.684,00	5.760.000	1.473.401.800	(4.441.563.000)	0

URAIAN		2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Pertumbuhan (%)
	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	72.056.325.706,00	45.365.115.148,99	34.374.096.019,00	32.495.011.851	35.259.186.635	31.490.440.006	(15,26)
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG								
	Utang Dalam Negeri	-	-	-	-	-	-	0
	Utang Jangka Panjang Lainnya	-	-	-	-	-	-	0
	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-	0
	JUMLAH KEWAJIBAN	72.056.325.706,00	45.365.115.148,99	34.374.096.019,00	32.495.011.851	35.259.186.635	31.490.440.006	(15,26)
EKUITAS								
	JUMLAH EKUITAS DANA	2.186.200.585.437,30	2.749.839.460.863,58	2.956.695.141.967,63	3.151.695.467.737,44	3.342.308.288.450,03	3.401.973.799.336,65	9,25
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	2.258.256.911.143,30	2.795.204.576.012,58	2.991.069.237.986,63	3.184.190.479.588,44	3.377.567.475.085,03	3.433.464.239.342,65	8,74

Sumber : BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Analisis Neraca Daerah bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan Pemerintah Daerah melalui perhitungan rasio *likuiditas* dan *solvabilitas* serta kemampuan aset daerah untuk penyediaan dana pembangunan daerah.

Tabel 3.4.
Analisis Rasio Keuangan

NO	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Rasio lancar (<i>current ratio</i>)	7,232	4,300	5,275	5,133	5,417	10,048
2.	Rasio utang terhadap ekuitas	0,033	0,016	0,012	0,010	0,010	0,009
3.	Rasio utang terhadap total aktiva	0,032	0,016	0,012	0,010	0,010	0,009
4.	Rasio perputaran aktiva tetap	0,189	0,133	0,147	0,136	0,151	0,139
5.	Rasio perputaran total aktiva	0,134	0,113	0,218	0,116	0,129	0,116

Sumber : BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

3.2.1. Proporsi Penggunaan Anggaran

Analisis proporsi realisasi terhadap anggaran Kabupaten Tegal bertujuan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan pada periode tahun anggaran sebelumnya yang digunakan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan di masa akan datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Tabel 3.5.
Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020*)
A	Belanja Operasi	1.065.429.884.593	1.141.972.425.691	1.062.190.303.509	1.108.018.481.665	1.133.760.553.898	1.068.550.795.583
1	Belanja Pegawai	1.065.429.884.593	1.141.972.425.691	1.062.190.303.509	1.108.018.481.665	1.133.760.553.898	1.068.550.795.583
1.1	Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai	720.773.042.688	745.234.822.486	671.073.838.505	881.149.734.192	902.539.312.611	843.770.542.858
1.2	Tambahan Penghasilan PNS	315.894.218.963	331.087.370.488	287.778.921.745	108.118.575.026	104.745.316.976	85.846.520.615
1.3	Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH	4.361.100.000	4.380.000.000	5.417.400.000	6.679.500.000	9.420.000.000	9.430.000.000
1.4	Belanja pemungutan Pajak Daerah	438.444.883	393.689.395	270.838.796	197.364.969	163.123.418	0
1.5	Insentif pemungutan Pajak Daerah	2.639.126.411	3.291.757.519	3.961.086.477	3.237.345.887	4.803.371.020	4.499.289.869
1.6	Insentif pemungutan Retribusi Daerah	556.826.804	638.465.038	657.731.888	580.112.180	701.200.779	570.341.741
1.7	Uang Lembur	2.236.021.000	2.197.039.500	2.608.492.700	2.608.756.600	2.909.738.200	1.604.087.000
1.8	Honorarium PNS	18.531.103.844	20.819.918.342	23.433.824.450	24.782.046.075	24.399.232.950	15.791.287.856
1.9	Honorarium Non PNS			28.960.791.100	43.472.695.394	40.032.040.113	40.557.739.276
1.10	Belanja Pegawai BLUD			17.853.327.819	18.190.661.066	24.650.759.753	28.527.138.868
1.11	Belanja Pegawai BOS			20.174.050.029	19.001.690.276	19.396.458.078	37.953.847.500
B	Belanja Barang dan Jasa	91.665.825.229	75.648.411.631	46.894.093.211	51.370.797.937	58.014.023.585	35.947.689.968
1	Belanja Makan Minum	16.705.653.130	16.082.882.210	19.105.678.296	22.422.912.890	24.843.567.951	11.718.675.245
2	Belanja Perjalanan Dinas	17.698.746.363	22.518.886.498	27.788.414.915	28.947.885.047	33.170.455.634	24.229.014.723
3	Honorarium Non PNS	22.012.450.979	26.577.679.050				
4	Belanja Pegawai BLUD	35.248.974.757	10.468.963.873				
	Total Kebutuhan Aparatur	1.157.095.709.822	1.183.691.474.399	1.109.084.396.720	1.159.389.279.602	1.191.774.577.483	1.104.498.485.551

*) Realisasi APBD Tahun 2020 unaudited
Sumber : BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

3.2.2. Analisis Pembiayaan

Analisis Pembiayaan Daerah bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit belanja daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan dimasa yang akan datang. Untuk menutup defisit maka diperlukan pembiayaan daerah. Surplus Riil Anggaran Kabupaten Tegal terjadi pada tahun 2015, tahun 2019 dan tahun 2020 sedangkan pada tahun 2016 sampai tahun 2018 terjadi Defisit Riil Anggaran, perhitungan secara rinci terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6.
Defisit/Surplus Riil Anggaran Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020*)
1.	Realisasi Pendapatan Daerah	2.097.095.623.983	2.161.161.059.588	2.450.766.552.130	2.524.365.919.815	2.755.677.484.152	2.649.974.183.284
	Dikurangi						
2.	Realisasi Belanja Daerah	1.934.297.115.658	2.422.128.524.079	2.453.004.538.262	2.575.620.503.042	2.717.431.598.854	2.505.375.151.695
3.	Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Daerah	13.618.633.202	32.561.000.000	23.941.000.000	8.878.000.000	9.349.000.000	15.849.000.000
	Surplus/Defisit	149.179.875.123	(293.528.464.491)	(26.178.986.132)	(60.132.583.227)	28.896.885.298	128.750.031.589
4.	Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah	263.448.674.165	413.198.664.744	133.104.079.628	119.976.862.487	60.034.997.599	89.041.725.652
5.	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran tahun Berjalan	412.628.549.288	119.670.200.253	106.925.093.496	59.844.279.260	88.931.882.897	217.791.757.241

*) Realisasi APBD Tahun 2020 unaudited

Sumber : BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Perhitungan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 secara rinci dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.7.
Sisa Lebih Pembayaran Anggaran (SiLPA)
Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

No	Rincian SiLPA	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Rekening Giro BUD	176.541.187.247	86.150.190.721	57.457.061.138	41.645.810.899	51.565.336.774	149.021.313.468
2	Deposito	183.000.000.000	-	25.000.000.000	-	-	0
3	Saldo Kas RSU dr. Soesilo pada Bank Jateng Cabang Slawi	36.989.313.418	21.320.419.099	16.140.643.115	12.403.163.875,02	29.424.850.029	63.163.058.310
4	Kas BLUD Dinkes	14.681.614.566	10.784.807.098	4.679.264.849	3.633.482.849,80	3.676.723.824	3.795.568.743
5	Kas BLUD RSUD Suradadi	1.421.290.550	1.443.783.335	223.356.807	2.845.471	1.044.539.530	882.993.729
6	Kas BOS	-	-	3.022.801.141	2.087.440.687	4.548.989.792	1.184.581.457
7	Kas di Bendahara Pengeluaran	50.313.790	-	38.512.246	20.199.984	77.466.492	-
8	Kas Bendahara Penerimaan	-	-	392.454.200	205.696.500	67.378.256	48.359.266
9	Utang PFK BLUD Dinkes yang belum disetor	(29.000.000)	(29.000.000)	(29.000.000)	(29.000.000)	-	-
10	Utang PFK yang belum disetor	(26.170.283)	-	-	-	-	-
	Koreksi Utang BLUD RSUD Suradadi	-	-	-	-	-	(60.781.324)
11	Koreksi Kas	-	-	-	(3.818.706,40)	-	37.972
12	Lebih Salur Dana BOS	-	-	-	(5.760.000)	(22.720.000)	(640.000)
	Setor Sumbangan Covid	-	-	-	-	-	(242.734.380)
13	Utang BOK Dinkes	-	-	-	(115.782.300)	-	-
14	Utang BLUD RSUD Suradadi	-	-	-	-	(1.450.681.800)	-
		412.628.549.288	119.670.200.253	106.925.093.496	59.844.279.260	88.931.882.897	217.791.757.241

Sumber : BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

3.2.3 Analisis Fiskal

a. Belanja Pegawai Pada Belanja Operasi

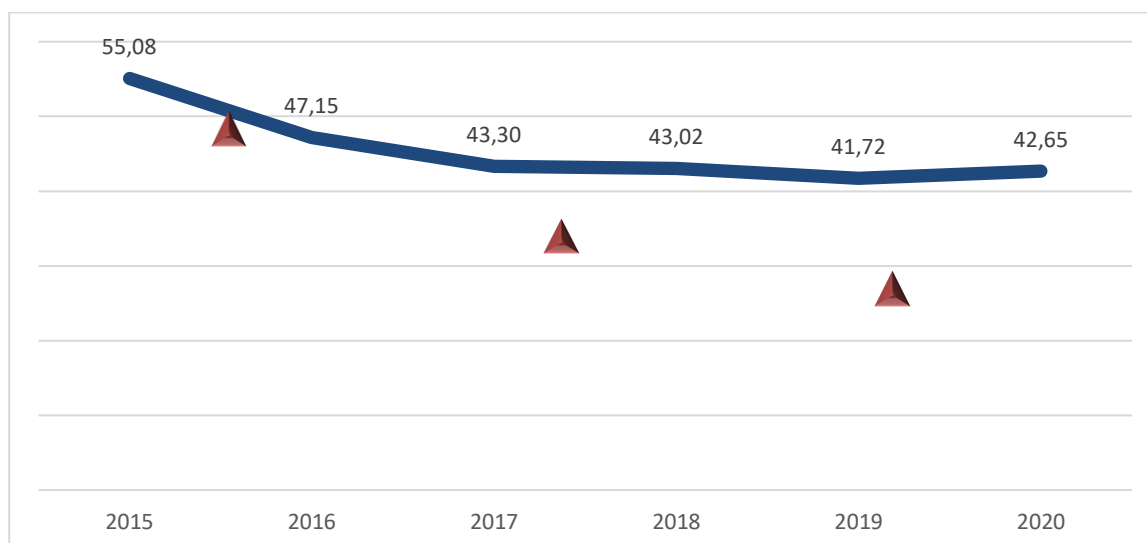
Rasio Belanja pegawai pada Belanja Operasi Pemerintah Kabupaten Tegal mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, hal ini baik untuk kondisi keuangan daerah dimana persentase belanja pegawai semakin lebih kecil daripada belanja. Belanja pegawai pada tahun 2015 sebesar 55,08%, tahun 2016 sebesar 47,15%, tahun 2017 sebesar 43,30%, tahun 2018 sebesar 43,02%, dan tahun 2019 sebesar 41,72%. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,93% dari tahun 2019 yaitu menjadi sebesar 42,65%. Hal ini dikarenakan adanya efisiensi, efektifitas dan profesionalisme sumber daya aparatur ke depan perlu untuk semakin di tingkatkan utamanya pada sisi peran sebagai keperantaraan dan *entrepreneur*, dengan demikian maka selain peran sebagai regulator, pelayanan dan pelaksana pembangunan tetapi juga ikut berupaya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah. Rincian belanja pegawai pada Belanja Operasi Kabupaten Tegal tahun 2015-2020 sebagai berikut :

Tabel 3.8.
Belanja Pegawai pada Belanja Operasi Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

Tahun	Belanja Pegawai	Total Belanja	Belanja Pegawai pada Belanja Operasi (%)
2015	1.065.429.884.593	1.934.297.115.658	55,08
2016	1.141.972.425.691	2.422.128.524.079	47,15
2017	1.062.190.303.509	2.453.004.538.262	43,30
2018	1.108.018.481.665	2.575.620.503.042	43,02
2019	1.133.760.553.898	2.717.431.598.854	41,72
2020*)	1.068.550.795.583	2.505.375.151.695	42,65

*) Realisasi APBD Tahun 2020 unaudited

Sumber : Hasil Analisis Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal, 2021



Sumber : Hasil Analisis Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.12 Rasio Belanja Pegawai pada Belanja Operasi Pemerintah Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

b. Ruang Fiskal Daerah

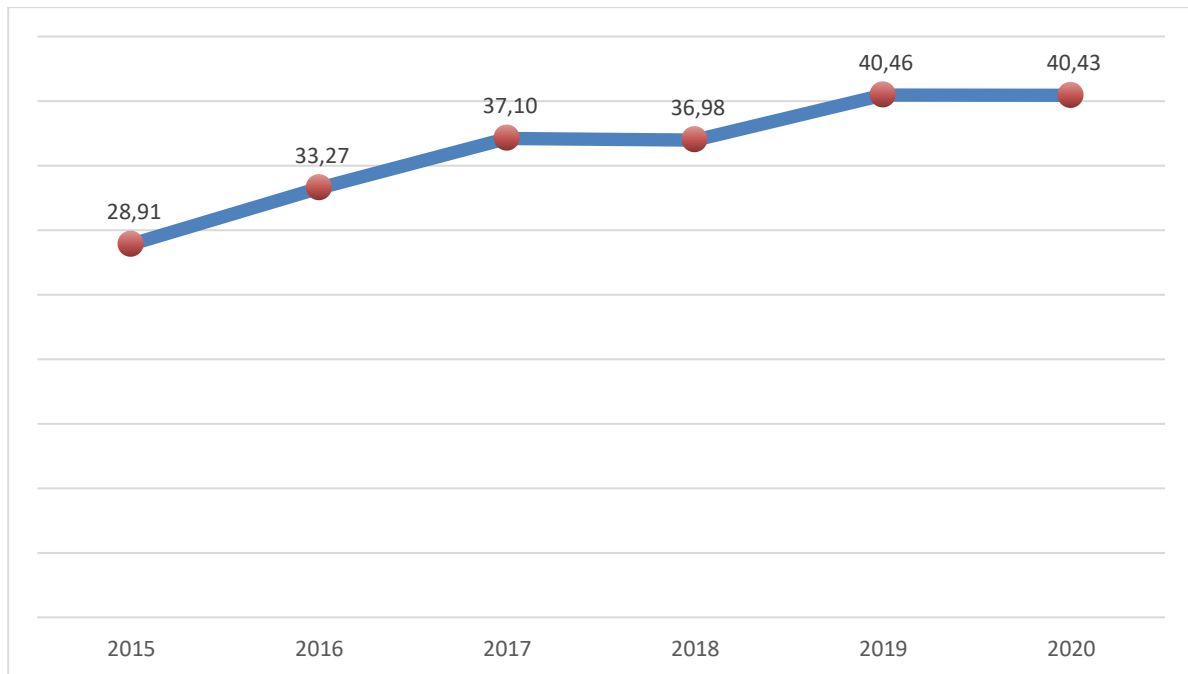
Ruang Fiskal (*fiscal space*) secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran yang sifatnya tidak mengikat. Indikator ini menunjukkan keleluasaan (diskresi) yang dimiliki Pemda dalam menggunakan dananya secara bebas dalam menentukan prioritas belanja semakin kurang baik, sehingga perlu menjadi perhatian dalam menentukan prioritas agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di Kabupaten Tegal. Pada tahun 2015-2017 kondisi ruang fiskal pada Pemerintah Kabupaten Tegal mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2018 kondisi ruang fiskal mengalami penurunan dibanding tahun 2017 dan penurunan ruang fiskal pada tahun 2020 jika dibanding tahun 2019 yang tidak signifikan. Data Ruang Fiskal Kabupaten Tegal yaitu sebagai berikut pada tahun 2015 sebesar 28,91%, tahun 2016 sebesar 33,27%, tahun 2017 sebesar 37,10%, tahun 2018 sebesar 36,98%, tahun 2019 sebesar 40,46% dan tahun 2020 sebesar 40,43%. Kondisi tersebut salah satunya dipengaruhi oleh alokasi Belanja Pegawai dan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang mengalami perubahan baik kenaikan ataupun penurunan alokasi. Sehubungan itu ke depan perlu lebih selektif dan cermat dalam menentukan prioritas dan pengalokasian anggaran untuk menyelesaikan permasalahan dan tantangan pembangunan Kabupaten Tegal. Untuk mengetahui ruang fiskal daerah Kabupaten Tegal tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9.
Ruang Fiskal Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

Tahun	Total Pendapatan	Pendapatan Hibah	Dana Alokasi Khusus	Dana Otonomi Khusus	Belanja Pegawai	Selisih	Ruang Fiskal (%)
1	2	3	4	5	6	7 (2-(3+4+5+6))	8 (7/2)
2015	2.097.095.623.983	6.026.800.725	68.489.256.000	350.887.481.000	1.065.429.884.593	627.029.326.509	28,91
2016	2.161.161.059.588	9.507.387.780	290.589.280.983	-	1.141.972.425.691	776.038.285.899	33,27
2017	2.450.766.552.130	153.666.800.582	325.623.713.089	-	1.062.190.303.509	1.002.316.221.048	37,10
2018	2.524.365.919.815	143.496.517.552	339.287.872.985	-	1.108.018.481.665	1.040.682.175.380	36,98
2019	2.755.677.484.152	141.111.559.559	365.945.635.277	-	1.133.760.553.898	1.226.247.964.512	40,46
2020*)	2.649.974.183.284	155.245.011.646	354.722.997.677	-	1.068.550.795.583	1.071.449.159.954	40,43

**) Realisasi APBD Tahun 2020 unaudited*

Sumber : Hasil Analisis Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal, 2021



Sumber : Hasil Analisis Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.13 Ruang Fiskal Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

c. Kemampuan Membiayai Belanja Daerah

Kemampuan keuangan daerah tentu saja tercermin dari seluruh penerimaan daerah baik pendapatan APBD dan penerimaan pembiayaan, yang seharusnya bisa mencukupi untuk digunakan dalam mendanai seluruh belanja daerah dan pengeluaran pembiayaan yang direncanakan. Semakin besar rasio penerimaan daerah dan penerimaan pembiayaan terhadap pengeluaran daerah dan pengeluaran pembiayaan, maka kemampuan mendanai belanja daerah semakin besar pula. Kondisi kemampuan mendanai Belanja Daerah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan yaitu tahun 2015 sebesar 1,21, tahun 2016 sebesar 1,05, tahun 2017 sebesar 1,04, tahun 2018 sebesar 1,02 dan pada tahun 2019 sebesar 1,03. Sedangkan pada tahun 2020 kemampuan mendanai Belanja Daerah mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,09.

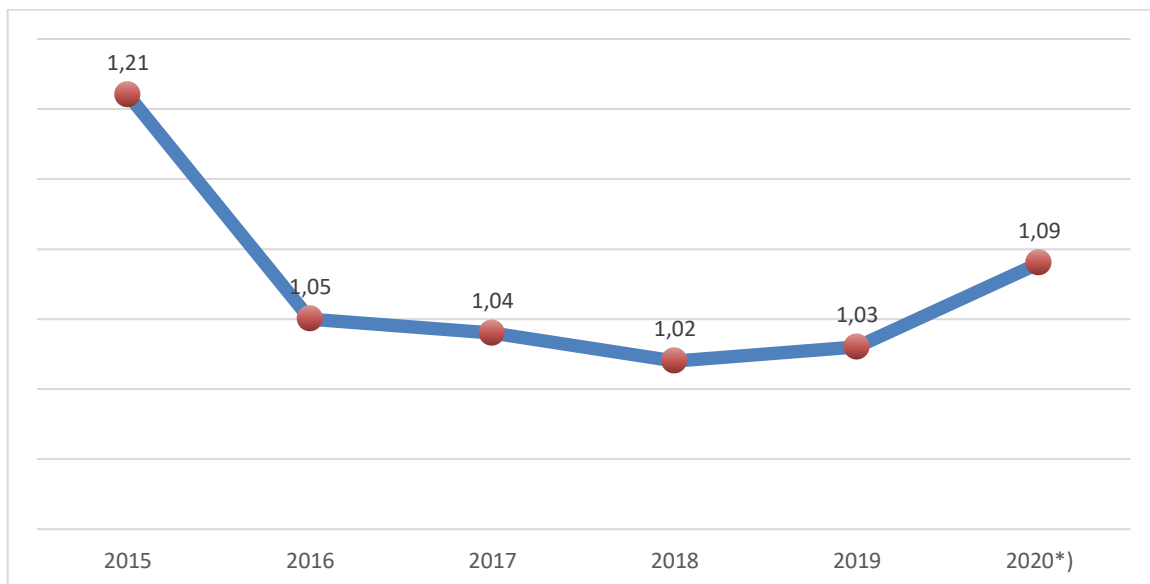
Dengan kondisi tersebut maka diperlukan upaya untuk mencari sumber pembiayaan lain termasuk opsi pinjaman daerah/ obligasi ataupun kerjasama pemerintah dan badan usaha/swasta yang harus mulai dirintis serta diwujudkan untuk meningkatkan daya saing, mengatasi permasalahan dan menyikapi tantangan ke depan. Kemampuan mendanai belanja daerah Kabupaten Tegal tahun 2015- 2020 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.10.
Kemampuan Membiayai Belanja Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

Tahun	Total Pendapatan	Penerimaan Pembiayaan	Total Belanja	Pengeluaran Pembiayaan	Jumlah		Kemampuan Mendanai Belanja Daerah
					6 (2+3)	7 (4+5)	
1	2	3	4	5	6 (2+3)	7 (4+5)	8 (6/7)
2015	2.097.095.623.983	263.448.674.165	1.934.297.115.658	13.618.633.202	2.360.544.298.148	1.947.915.748.860	1,21
2016	2.161.161.059.588	413.198.664.744	2.422.128.524.079	32.561.000.000	2.574.359.724.332	2.454.689.524.079	1,05
2017	2.450.766.552.130	133.104.079.628	2.453.004.538.262	23.941.000.000	2.583.870.631.758	2.476.945.538.262	1,04
2018	2.524.365.919.815	119.976.862.487	2.575.620.503.042	8.878.000.000	2.644.342.782.302	2.584.498.503.042	1,02
2019	2.755.677.484.152	60.034.997.599	2.717.431.598.854	9.349.000.000	2.815.712.481.751	2.726.780.598.854	1,03
2020*)	2.649.974.183.284	89.041.725.652	2.505.375.151.695	15.849.000.000	2.739.015.908.936	2.521.224.151.695	1,09

*) Realisasi APBD Tahun 2020 unaudited

Sumber : Hasil Analisis Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal, 2021



Sumber : Hasil Analisis Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.14 Kemandirian Membiayai Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

d. Belanja Modal

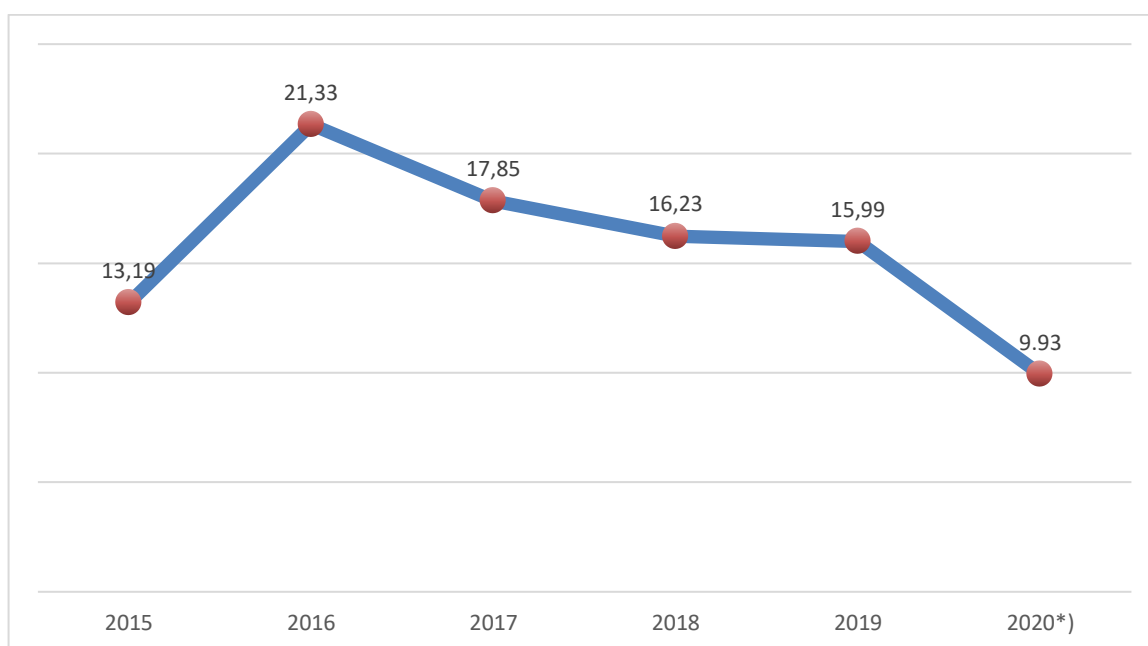
Kondisi rasio belanja modal Pemerintah Kabupaten Tegal berfluktuatif sejalan dengan arah kebijakan dan prioritas pembangunan daerah dan nasional. Belanja modal yang besar diharapkan akan memberikan dampak yang positif karena manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat untuk membiayai pembangunan fisik ataupun nonfisik, dan berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi di daerah yang kemudian akan meningkatkan potensi penerimaan daerah yang baru selain dari sektor swasta, rumah tangga dan luar negeri. Alokasi belanja modal dapat bersumber dari berbagai pendapatan dan pembiayaan. Dari sumber pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah, alokasi belanja modal dipengaruhi oleh alokasi Dana Alokasi Khusus (DAK) yang sejalan dengan dengan tujuan pengalokasian DAK yaitu untuk mendanai program-program nasional di daerah khususnya dalam upaya untuk memenuhi akan sarana dan prasarana pelayanan dasar masyarakat dan juga dipengaruhi oleh SiLPA. Kenaikan alokasi belanja pegawai juga mempengaruhi alokasi belanja modal. Dengan kenaikan alokasi belanja pegawai akan mengakibatkan alokasi belanja modal mengalami penurunan. Rasio belanja modal naik dari tahun 2015-2016 yaitu sebesar 8,14% menjadi 21,33% kemudian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 turun dari 17,85% menjadi 16,23% pada tahun 2018, 15,99% pada tahun 2019 dan tahun 2020 turun menjadi 9,93%. Penurunan rasio belanja modal juga dapat disebabkan peningkatan belanja Rincian rasio belanja modal Kabupaten Tegal tahun 2015-2020 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.11.
Belanja Modal Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

Tahun	Belanja Modal	Total Belanja	Belanja Modal terhadap Total Belanja
2015	255.207.688.302	1.934.297.115.658	13,19
2016	516.642.310.814	2.422.128.524.079	21,33
2017	437.758.902.809	2.453.004.538.262	17,85
2018	417.983.021.935	2.575.620.503.042	16,23
2019	434.393.482.658	2.717.431.598.854	15,99
2020*)	248.884.723.850	2.505.375.151.695	9,93

*) Realisasi APBD Tahun 2020 unaudited

Sumber : Hasil Analisis Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal, 2021



Sumber : Hasil Analisis Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.15 Belanja Modal Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

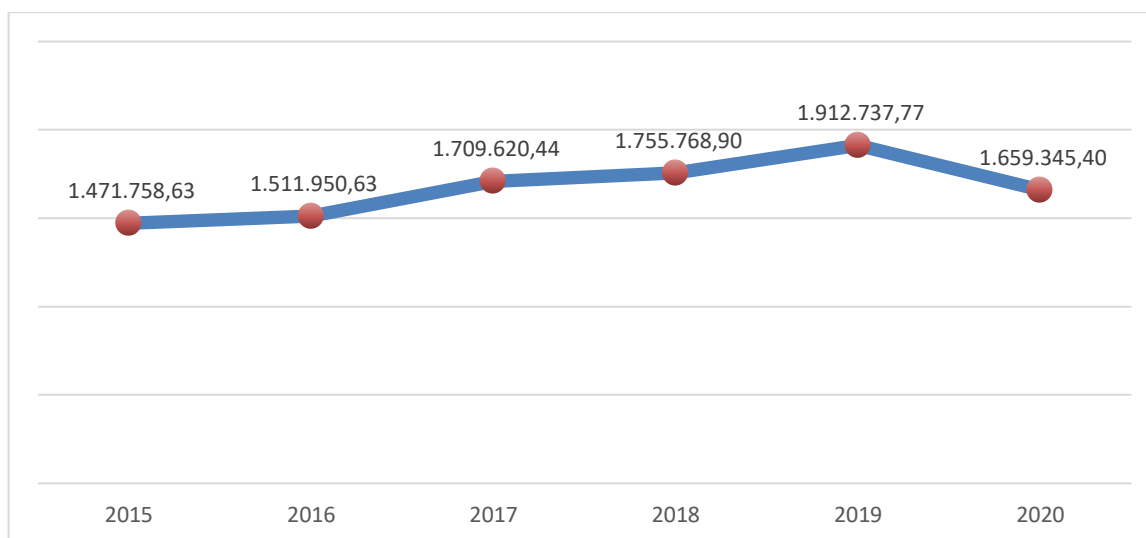
e. Pendapatan Daerah Per Kapita

Rasio ini menunjukkan ukuran riil dari besarnya pendapatan daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang harus dilayani oleh Pemerintah Daerah. Semakin besar jumlah penduduk, maka semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh Pemerintah Daerah. Hal ini perlu diatasi dengan mendorong upaya dalam meningkatkan pendapatan daerah di masa mendatang. Pendapatan Perkapita Pemerintah Kabupaten Tegal menunjukan *trend* positif dimana selalu mengalami peningkatan yaitu 1.471.758,63 pada tahun 2015 meningkat menjadi 1.912.737,77 pada tahun 2019, dikarenakan terjadi kenaikan pendapatan daerah sebesar 7,07% dari tahun 2015 ke tahun 2019. Peningkatan pertumbuhan penduduk dari tahun 2015-2020 dengan rata-rata sebesar 2,31%. Gambaran pendapatan per kapita Kabupaten Tegal tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3.12.
Pendapatan Per Kapita Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

Tahun	Total Pendapatan Daerah (Rupiah)	Jumlah Penduduk	Pendapatan Per kapita (Rupiah)
2015	2.097.095.623.983	1.424.891	1.471.758,63
2016	2.161.161.059.588	1.429.386	1.511.950,63
2017	2.450.766.552.130	1.433.515	1.709.620,44
2018	2.523.434.958.171	1.437.225	1.755.768,90
2019	2.755.677.484.152	1.440.698	1.912.737,77
2020	2.649.967.964.860	1.596.996	1.659.345,40

Sumber : Hasil Analisis Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal, 2021



Sumber : Hasil Analisis Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.16 Pendapatan Per Kapita Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

3.3. Kerangka Pendanaan

Analisis kerangka pendanaan mencakup Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama, Proyeksi pendapatan, proyeksi Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama, dan Penghitungan Kerangka Pendanaan. Analisis kerangka pendanaan pada dasarnya dilakukan untuk menghitung pendapatan dan penerimaan pembiayaan dan pengalokasian belanja dan pengeluaran pembiayaan dengan memperhitungkan kebutuhan yang bersifat periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama.

3.3.1. Proyeksi Pendapatan Daerah dan Belanja Tahun 2021-2024

Kebijakan umum pendapatan daerah Kabupaten Tegal dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2019 – 2024 adalah berupa kerangka pikir yang bersifat umum yang akan diterjemahkan dalam kebijakan periodik tahunan dalam pelaksanaannya. Untuk itu kebijakan umum pendapatan daerah harus dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi dan arah penggalan pendapatan dalam lima tahun kedepan berdasarkan kondisi yang telah berjalan dalam periode lima

tahun sebelumnya. Kebijakan umum pendapatan daerah adalah disesuaikan dengan struktur dan sumber-sumber penerimaannya. Adapun kebijakan umum tersebut adalah :

- a. Meningkatkan target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) melalui revaluasi Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP) secara berkala di wilayah-wilayah yang secara signifikan mengalami pertumbuhan ekonomi sehingga terjadi peningkatan nilai jual sesuai dengan harga pasar. Peningkatan penerimaan PBB-P2 juga diproyeksikan akan didapat dari adanya Jalan Tol yang melintas di wilayah Kabupaten Tegal dan adanya Depo Pertamina yang dibangun di Kecamatan Kramat. Jalan Tol memiliki karakteristik khusus serta memiliki keluasaan dan nilai yang tinggi, demikian pula dengan Depo Pertamina.
- b. Meningkatkan target penerimaan dari komponen retribusi daerah melalui penyesuaian atas tarif pada beberapa obyek retribusi, peningkatan lingkup dan cakupan layanan pada wajib retribusi khususnya untuk retribusi jasa umum dan retribusi jasa usaha, serta peningkatan kualitas layanan perizinan khususnya Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dengan tujuan menjaring sebanyak-banyaknya kepemilikan bangunan yang belum ber-IMB, sehingga berdampak pada peningkatan perolehan PBB. Sebagai upaya peningkatan target penerimaan tersebut akan dilakukan perubahan Peraturan Daerah yang mengatur terkait tarif retribusi daerah.
- c. Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan keuangan daerah, khususnya dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah dari komponen pajak dan retribusi daerah.
- d. Mengoptimalkan penerimaan PAD melalui perolehan pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dari Badan Usaha Milik Daerah yaitu PDAM, BPR-BKK dan Bank Jateng berupa perolehan laba maupun penyertaan modal.
- e. Peningkatan kapasitas manajemen layanan kesehatan dan pemenuhan sarana prasarana pendukung RSUD Dr. Soeselo, RSUD Suradadi dan seluruh Puskesmas dalam rangka peningkatan kepuasan masyarakat dan peningkatan pendapatan dari Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)
- f. Mengalokasikan tambahan penerimaan daerah berupa lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dengan mengoptimalkan manajemen kas daerah dan pengelolaan aset-aset daerah. Optimalisasi manajemen kas daerah dilakukan dengan penempatan deposito/giro pada Bank yang telah ditunjuk dengan mempertimbangkan kondisi kas daerah dan perkiraan transaksi yang kemungkinan terjadi. Sedangkan dalam rangka optimalisasi pengelolaan aset daerah, upaya Pemerintah daerah yaitu dengan melakukan inventarisasi Barang Milik Daerah (BMD) yang berlebih terhadap aset yang belum dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah dan pelaksanaan pemanfaatan BMD dengan cara melakukan perjanjian sewa yang berpotensi memberikan sumber-sumber penerimaan bagi pendapatan asli daerah. Salah satu upaya inventarisasi BMD dilaksanakan dengan pelaksanaan sensus asset yang dilakukan 5 (lima) tahun sekali.

- g. Mempertimbangkan kondisi perekonomian nasional serta memperhatikan kebijakan dana transfer Pemerintah Pusat setiap tahunnya dalam penentuan proyeksi pendapatan daerah yang bersumber dari Pendapatan Transfer.
- h. Memperhitungkan asumsi penerimaan Pajak Daerah dan proyeksi bagi hasil Pajak Pemerintah Provinsi dalam penentuan proyeksi pendapatan yang bersumber dari Bagi Hasil Pajak dari Provinsi. Peningkatan penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dengan mempertimbangkan perekonomian Kabupaten Tegal pada masa pandemi covid-19 yang diprediksikan mulai membaik.

Kebijakan umum belanja daerah didasarkan pada pendekatan *Money Follow Program* yang memberikan prioritas pada bobot program/kegiatan sesuai dengan pencapaian target tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Kebijakan umum Belanja Daerah dalam RPJMD Kabupaten Tegal 2019-2024 adalah sebagai berikut :

- a. Program-program yang memberikan manfaat yang besar dan luas bagi masyarakat menjadi prioritas utama untuk mendapatkan alokasi anggaran yang tinggi.
- b. Belanja daerah diprioritaskan pula dalam rangka menguatkan program-program yang mendukung peningkatan nilai tambah sektor-sektor ekonomi yang akan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah sebagai upaya penanggulangan kemiskinan, perluasan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat dan pembangunan kewilayahan. Disamping itu, belanja daerah untuk masa RPJMD 2019-2024 diprioritaskan untuk mendukung program nasional yaitu pemulihan di sektor ekonomi, kesehatan dan sosial sebagai dampak pandemi covid-19 yang belum dapat diprediksikan kapan akan berakhir.
- c. Mendorong terlaksananya kolaborasi program dan kegiatan antar Organisasi Perangkat Daerah yang memiliki kesamaan kelompok sasaran sehingga target tujuan dan sasaran pembangunan daerah dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- d. Peningkatan alokasi anggaran untuk kesejahteraan pegawai dalam rangka menumbuhkan produktifitas kinerja layanan kepada masyarakat dan menghilangkan budaya rente di kalangan birokrasi pemerintah daerah.
- e. Belanja Bantuan Sosial dan Hibah dialokasikan secara selektif sesuai dengan kemampuan keuangan daerah berdasarkan pada peraturan perundangan yang berlaku.
- f. Alokasi Belanja Bantuan Keuangan kepada Pemerintah Desa diarahkan untuk program dan kegiatan yang mendukung pencapaian target tujuan dan sasaran pembangunan Pemerintah Kabupaten.
- g. Penggunaan Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk menangani hal-hal bersifat darurat dan mendesak sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Kapasitas fiskal Pemerintah Daerah untuk 3 (tiga) tahun ke depan akan mengalami penyesuaian dikarenakan pendapatan transfer yang sangat bergantung pada Pemerintah Pusat tidak dapat diproyeksikan secara pasti akibat dampak pandemi covid-19 yang masih berlangsung. Selain akan mengalami kesulitan dalam membiayai proyek-proyek infrastruktur yang membutuhkan dukungan alokasi anggaran yang besar, akan adanya kebutuhan alokasi anggaran yang harus dipersiapkan dalam jangka waktu lima tahun kedepan jika diwajibkan dilakukan vaksinasi covid-19 kepada

seluruh masyarakat. Anggaran untuk kegiatan vaksinasi harus dialokasikan sebagai upaya antisipasi jika pendanaan vaksinasi tidak dianggarkan oleh Pemerintah Pusat.

Pembiayaan Daerah terdiri dari Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan. Penerimaan pembiayaan daerah Kabupaten Tegal untuk saat ini hanya fokus dari pemanfaatan SiLPA sebagai sumber utama penerimaan, namun diupayakan SiLPA yang terpasang 2021-2024 diperhitungkan lebih rendah dibandingkan SiLPA yang dalam 5 tahun terakhir. Rendahnya silpa yang diproyeksikan merupakan upaya dalam optimalisasi penyerapan anggaran setiap tahunnya.

Sedangkan pengeluaran pembiayaan daerah diarahkan untuk:

1. Penyertaan modal dalam rangka pemenuhan kewajiban dalam prinsip kehati-hatian (*prudential*) dan pengelolaannya berdasarkan Peraturan Daerah tentang Penyertaan Modal.
2. Pembentukan Dana Cadangan untuk pelaksanaan Pilkada.
3. Pemberian Pinjaman Daerah kepada Bank Milik Pemerintah Kabupaten Tegal sebagai upaya pemulihan ekonomi dalam bentuk pinjaman tanpa bunga yang akan disalurkan sebagai KURDa (Kredit Usaha Rakyat Daerah) Kabupaten Tegal. Pemberian pinjaman dengan mendasari Peraturan Bupati Tegal tentang Pemberian Pinjaman Pemerintah Kabupaten Tegal kepada Perusahaan Perseroan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Tegal Gotong Royong dengan jangka waktu pengembalian pinjaman adalah 3 (tiga) tahun sejak pinjaman diterima.

Berdasarkan pertimbangan kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Tegal tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dan memperhatikan dengan adanya pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia dan Jawa Tengah serta Kabupaten Tegal khususnya berdampak pada sektor ekonomi dan sosial masyarakat, dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi turun, semakin banyaknya masyarakat terdampak covid-19 yang berdampak pada kepatuhan pembayaran pajak serta menurunnya dana transfer dari Pemerintah Pusat, maka dapat diperhitungkan proyeksi penerimaan daerah Kabupaten Tegal tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 sebagai berikut. Dari sektor penerimaan Pendapatan Asli Daerah, pendapatan pajak daerah diproyeksikan mengalami rata-rata peningkatan pertahun sebesar 1,06%, hasil retribusi diproyeksikan mengalami kenaikan sebesar 6,19% dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan mengalami peningkatan 0,71%. Pendapatan transfer diproyeksikan mengalami rata-rata penurunan sebesar 0,30%, dengan pendapatan transfer pemerintah pusat diproyeksikan mengalami rata-rata peningkatan pertahun sebesar 0,01% dengan Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak diproyeksikan mengalami rata-rata peningkatan sebesar 0,66%, sedangkan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Insentif Daerah dan Dana Desa diproyeksikan tetap sampai dengan tahun 2024 dengan memperhatikan kebijakan Pemerintah Pusat untuk alokasi Transfer Ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) kepada Pemerintah Daerah. Selain itu, Pendapatan Transfer antar Daerah yang bersumber dari Bantuan Keuangan Provinsi tidak menjadi komponen dalam proyeksi pendapatan tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 dengan pertimbangan belum adanya kepastian akan program dan alokasi tersebut dari Pemerintah Provinsi.

Tabel 3.13.
Proyeksi Pendapatan Daerah Tahun 2021-2024

NO	URAIAN	2021*)	2022	2023	2024	Rata-Rata Pertumbuhan
	PENERIMAAN PENDAPATAN	2.901.606.723.000	2.845.214.366.000	2.847.046.290.000	2.914.712.700.000	0,15
4	PENDAPATAN DAERAH	2.771.456.723.000	2.754.588.635.000	2.757.091.565.000	2.761.290.092.000	(0,12)
4.1	Pendapatan Asli Daerah	433.822.920.000	436.952.832.000	439.455.762.000	443.052.070.000	0,70
4.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	133.050.000.000	133.365.000.000	134.823.500.000	137.333.600.000	1,06
4.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	23.583.855.210	26.110.767.200	27.155.197.000	28.241.405.000	6,19
4.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	13.470.000.000	13.758.000.000	13.758.000.000	13.758.000.000	0,71
4.1.4	Lain-lain PAD Yang Sah	263.719.064.790	263.719.064.800	263.719.065.000	263.719.065.000	0
4.2	Pendapatan Transfer	2.185.804.003.000	2.165.806.003.000	2.165.806.003.000	2.166.408.222.000	(0,30)
4.2.1	Transfer Pemerintah Pusat	1.984.603.809.000	1.984.603.809.000	1.984.603.809.000	1.985.206.028.000	0,01
4.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	30.110.971.000	30.110.971.000	30.110.971.000	30.713.190.000	0,66
4.2.1.2	Dana Alokasi Umum	1.112.675.840.000	1.112.675.840.000	1.112.675.840.000	1.112.675.840.000	0
4.2.1.3	Dana Alokasi Khusus	463.620.414.000	463.620.414.000	463.620.414.000	463.620.414.000	0
4.2.1.4	Dana Insentif Daerah	18.742.708.000	18.742.708.000	18.742.708.000	18.742.708.000	0
4.2.1.5	Dana Otonomi Khusus	0	0	0	0	0
4.2.1.6	Dana Desa	359.453.876.000	359.453.876.000	359.453.876.000	359.453.876.000	0
4.2.2	Transfer Antar Daerah	201.200.194.000	201.200.194.000	181.202.194.000	181.202.194.000	0
4.2.2.1	Pendapatan Bagi Hasil	181.202.194.000	181.202.194.000	181.202.194.000	181.202.194.000	0
4.2.2.2	Bantuan Keuangan	19.998.000.000	19.998.000.000	0	0	(100)
4.3	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	151.829.800.000	151.829.800.000	151.829.800.000	151.829.800.000	0
4.3.1.	Pendapatan Hibah	151.829.800.000	151.829.800.000	151.829.800.000	151.829.800.000	0
4.3.2	Dana Darurat	0	0	0	0	0
4.3.3	Lain-lain Pendapatan	0	0	0	0	0
7.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN	130.150.000.000	90.625.731.000	89.954.725.000	153.422.608.000	5,64
7.1.1	SiLPA	130.150.000.000	90.625.731.000	89.954.725.000	90.922.608.000	(11,27)
7.1.2	Pencairan Dana Cadangan	0	0	0	60.000.000.000	(100)
7.1.3	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0	0	0	2.500.000.000	(100)

*) Penetapan APBD Tahun Anggaran 2021

Sumber : Hasil Analisis Bappenda, BPKAD dan Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal, 2021

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, Belanja dan pengeluaran yang bersifat wajib dan mengikat serta prioritas utama termasuk didalamnya adalah belanja pegawai dan belanja barang dan jasa, sedangkan belanja hibah ataupun belanja bantuan sosial bersifat tidak wajib dan tidak mengikat. Akan tetapi, dengan masuknya belanja pegawai pada program dan kegiatan perangkat daerah, maka belanja dan pengeluaran yang bersifat wajib dan mengikat tidak mencantumkan belanja pegawai sebagai bagian dari belanja dan pengeluaran wajib dan mengikat. Analisis proyeksi belanja dan pengeluaran yang bersifat wajib dan mengikat serta prioritas utama dilakukan untuk memperoleh gambaran kebutuhan belanja dan pengeluaran pembiayaan daerah selama kurun waktu lima tahun. Analisis dilakukan dengan proyeksi 4 tahun ke depan untuk penghitungan kerangka pendanaan pembangunan daerah. Perincian belanja dan pengeluaran pembiayaan yang bersifat wajib dan mengikat serta prioritas utama Kabupaten Tegal tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3.14.
Proyeksi Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Bersifat Wajib Mengikat Serta Prioritas Utama

NO	URAIAN	2021*)	2022	2023	2024
1	Belanja Transfer	503.665.660.000	504.613.236.000	504.863.530.000	505.223.160.000
1.1	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kab/Kota dan Pemerintah Desa	15.000.000.000	15.947.576.000	16.197.870.000	16.557.500.000
1.2	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kab/Kota dan Pemerintah Desa	488.665.660.000	488.665.660.000	488.665.660.000	488.665.660.000
2	Belanja Tidak Terduga	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
2.1	Belanja Tidak Terduga	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
3	Pengeluaran Pembiayaan	7.000.000.000	42.500.000.000	40.000.000.000	10.000.000.000
3.1	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	0	0	0	0
3.2	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	4.500.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
3.3	Pembentukan Dana Cadangan	0	30.000.000.000	30.000.000.000	0
3.4	Pemberian Pinjaman Daerah	2.500.000.000	2.500.000.000		
Total Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Bersifat Wajib Mengikat Serta Prioritas Utama Belanja		520.665.660.000	557.113.236.000	554.863.530.000	525.223.160.000

*) Penetapan APBD Tahun Anggaran 2021

Sumber : Hasil Analisis Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal, 2021

3.3.2. Penghitungan Kerangka Pendanaan

Analisis kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 (lima) tahun ke depan. Hasil penghitungan Kapasitas riil kemampuan keuangan daerah untuk mendanai pembangunan daerah tahun 2021-2024 tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 3.15.
Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Mendanai Pembangunan Daerah Tahun 2021-2024

NO	URAIAN	2021*)	2022	2023	2024
A	PENERIMAAN DAERAH	2.901.606.723.000	2.845.214.366.000	2.847.046.290.000	2.914.712.700.000
1	Pendapatan Daerah	2.771.456.723.000	2.754.588.635.000	2.757.091.565.000	2.761.290.092.000
1.1	Pendapatan Asli Daerah	433.822.920.000	436.952.832.000	439.455.762.000	443.052.070.000
1.2	Pendapatan Transfer	2.185.804.003.000	2.165.806.003.000	2.165.806.003.000	2.166.408.222.000
1.3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	151.829.800.000	151.829.800.000	151.829.800.000	151.829.800.000
2	Penerimaan Pembiayaan	130.150.000.000	90.625.731.000	89.954.725.000	153.422.608.000
2.1	SiLPA	130.150.000.000	90.625.731.000	89.954.725.000	90.922.608.000
2.2	Pencairan Dana Cadangan	0	0	0	60.000.000.000
2.3	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0	0	0	2.500.000.000
B	Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat Belanja Serta Prioritas Utama Belanja	520.665.660.000	557.113.236.000	554.863.530.000	525.223.160.000
	Kapasitas Riil Keuangan Daerah	2.380.941.063.000	2.288.101.130.000	2.292.182.760.000	2.389.489.540.000

*) Penetapan APBD Tahun Anggaran 2021

Sumber : Hasil Analisis Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal, 2021

Proyeksi kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah yang kemudian akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan Anggaran Belanja SKPD. Berdasarkan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah dapat dilihat proyeksi penggunaan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah seperti digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.16.
Proyeksi Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah
Kabupaten Tegal Tahun 2021- 2024

No	Uraian	Proyeksi			
		2021*)	2022	2023	2024
	Kapasitas Riil Keuangan Daerah	2.380.941.063.000	2.288.101.130.000	2.292.182.760.000	2.389.489.540.000
1	Rencana Alokasi Pengeluaran Prioritas I	162.000.000.000	216.000.000.000	296.500.000.000	166.500.000.000
	Program Unggulan Bupati	162.000.000.000	216.000.000.000	296.500.000.000	166.500.000.000
2	Rencana Alokasi Pengeluaran Prioritas II	142.700.000.000	153.000.000.000	140.000.000.000	140.000.000.000
	a. Kebijakan Aspirasi Masyarakat	125.700.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000
	b. Kebijakan Kewilayahan	17.000.000.000	53.000.000.000	40.000.000.000	40.000.000.000
3	Rencana Alokasi Pengeluaran Prioritas III	2.076.241.063.000	1.919.101.130.000	1.855.682.760.000	2.082.989.540.000
	Belanja SKPD	2.076.241.063.000	1.919.101.130.000	1.855.682.760.000	2.082.989.540.000

*) Penetapan APBD Tahun Anggaran 2021

Sumber : Hasil Analisis Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal, 2021